



MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan
website: <http://mores.stkipasundan.ac.id/index.php>
MORES; Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan, 5(1),
43-52

UPAYA GURU PPKN DALAM MEMBANGUN KARAKTER JUJUR PADA SISWA SMP NEGERI 2 CILILIN

Pongki Permadi, Ernandia Pandikar, Dini Suryani

Prodi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi
dinisuryani.1122@gmail.com

Naskah diterima : 11 Desember 2022, Naskah direvisi : 22 Januari 2023, Naskah disetujui : 1 Februari 2023

ABSTRAK

Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran. Jujur merupakan salah satu nilai karakter terhadap diri sendiri yang harus dikembangkan. Sikap jujur saat ini merupakan sikap yang jarang ditemukan di Indonesia. Hakikatnya pendidikan adalah proses pembentukan dan pembangunan manusia seutuhnya, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan siswa yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan 1). Upaya Guru PPKn dalam Membangun Karakter Jujur Pada Siswa SMP Negeri 2 Cililin; 2). Hambatan apa yang dihadapi guru PPKn dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin; 3). Solusi yang dilakukan guru PPKn untuk menghadapi hambatan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa upaya guru yang telah guru PPKn lakukan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi bahwa kejujuran merupakan identitas dan sikap yang menjunjung nilai keadilan baik bagi dirinya dan sesama. Sehingga guru PPKn dapat membangun karakter jujur kepada siswa diperlukan peran guru sebagai model atau demonstrator untuk menunjukkan langsung kepada siswa bagaimana penerapan karakter jujur untuk kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Guru PPKn, Jujur, Karakter.

ABSTRACT

One of the national characteristics that needs to be developed in education is honesty. Honesty is one of the character values towards yourself that must be developed. Today's honest attitude is an attitude that is rarely found in Indonesia. The essence of education is the process of formation and development of the whole human being; with education, it is hoped that it can give birth to students who have knowledge and good character or personality. This study aims to describe 1)–the efforts of Civics Teachers in Building Honest Character in Cililin 2nd Middle School (Students; 2). What obstacles are PPKn teachers facing in building honest character in SMP Negeri 2 Cililin students? 3). The solution made by PPKn teachers to face obstacles in building honest character in SMP Negeri 2 Cililin students. This research uses a descriptive qualitative method. The research instrument uses observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the efforts of teachers that have been carried out by PPKn teachers in building honest character in SMP Negeri 2 Cililin students are by continuing to socialize that honesty is an identity and attitude that upholds the value of justice both for themselves and others. So that Civics teachers can build honest character with students, the role of the teacher is needed as a model or demonstrator to show students directly how to apply honest character to everyday life..

Keywords: Character, Civics Teacher, Honest.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan diri dan mencapai perubahan perilaku sebagai ketentuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menetapkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hakikatnya pendidikan adalah proses pembentukan dan pembangunan manusia seutuhnya, dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan siswa yang bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter atau kepribadian yang baik. Tujuannya agar lahir sebagai generasi yang berkembang dengan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama, dalam membentuk karakter yang baik di perlukan pendidikan nilai dan moral salah satunya kejujuran pada siswa.

Membahas mengenai karakter jujur merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi, baik atau buruknya karakter seseorang tercermin dalam sikap atau tingkah

lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan masa depan seseorang (Cahyani & Dewi, 2021, hlm. 268-269).

Salah satu karakter bangsa yang perlu dikembangkan di dalam dunia pendidikan adalah kejujuran. Jujur merupakan salah satu nilai karakter terhadap diri sendiri yang harus dikembangkan. Sikap jujur saat ini merupakan sikap yang jarang ditemukan di Indonesia. Dewasa ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis kejujuran sehingga berdampak pada melandanya perilaku korupsi di mana-mana, bahkan telah dinyatakan bahwa korupsi telah membudaya, perilaku tersebut dapat dilihat dari banyaknya media yang memberitakan kasus korupsi dimana para pejabat pemerintahan tertangkap melakukan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Hal ini dibuktikan dengan pemberitaan dari *Kompas.com* "Dilansir dari laman resmi KPK, dalam semester pertama tahun 2022, KPK telah melakukan 66 penyelidikan, 60 penyidikan, 71 penuntutan, 59 perkara inkracht, dan mengeksekusi putusan 51 perkara. Dari total perkara penyidikan, KPK telah menetapkan sebanyak 68 orang sebagai tersangka dari total 61 surat perintah penyidikan (spirindik) yang diterbitkan. Jika dirinci, perkara yang sedang berjalan pada semester pertama sebanyak 99 kasus" (Issha, Harruma. 2022)

Maka disini yang diperlukan Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada siswa dalam pengetahuan serta karakter siswa. Oleh karena itu menjadi seorang guru hendaknya memberikan teladan yang baik

untuk di contoh oleh siswa. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap siswa sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Karso, 2019, hlm. 383).

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi, mendidik, mengajar dan melatih, peran guru dalam menjalankan tugas disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran atau apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar (Usman dalam Barokah, 2022, hlm. 8).

Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar siswa atau guru juga sebagai orang tua kedua bagi siswa disekolah dan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswanya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan tempat dimana diajarkannya pendidikan moral serta perilaku lainnya dengan demikian Guru PPKn memiliki peran lebih dalam mendidik siswa. Globalisasi pada saat ini semakin pesat serta dapat mempengaruhi karakteristik pada siswa sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi Guru PPKn dalam menerapkan pendidikan moral pada siswa.

Secara Umum Guru PPKn bertanggung jawab dalam menanamkan perilaku siswa sesuai dengan manfaat dari pembentukan karakter dengan demikian tugas pendidik dalam pembelajaran harus dilakukan secara efektif dan profesional peran guru tidak hanya memberikan pengetahuan pembelajaran namun guru juga mendorong siswa dalam belajar, karena proses pendidikan dan pembelajaran menuntut siswa untuk lebih sadar mengembangkan informasi, pola pikir dan kemampuan. (Putri & Bahrudin, dkk. 2022, hlm. 2).

Menurut Aulia (2021, hlm. 111) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sikap siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun kelompok dan membekali siswa dengan kemampuan dasar dan pengetahuan yang berhubungan dengan warga negara dan negara. Dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak, moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia baik atau buruk, salah atau benar. Sebaliknya etika memberikan penilaian tentang baik atau buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan, bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada, karenanya pendidikan

karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Dalmeri, 2014, hlm. 66).

Menurut Suwartini (2017, hlm.221), Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Samani dan Hariyanto (Dewi & Putri, 2018, hlm. 3) jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang. Jujur merupakan modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami, dan mengerti tentang keseimbangan-keharmonisan. Jujur terhadap peran pribadi, jujur terhadap hak dan tanggung jawab, jujur terhadap tatanan yang ada, jujur dalam berfikir, bersikap, dan bertindak (Sultonurohmah, 2017, hlm. 11)

Berdasarkan di atas bahwa karakter jujur ini sangat berperan penting dalam pendidikan sekolah, karena sudah jelas bahwa kejujuran merupakan modal awal untuk membangun siswa menuju keberhasilan di masa yang akan datang dan dalam bahasa arab sudah di jelaskan jujur adalah benar dalam perbuatan atau perkataan.

Berdasarkan peneliti temukan bahwa beberapa perilaku siswa SMP Negeri 2 Cililin terutama di kelas VIII C yang tidak jujur dalam kelas. Contoh perilaku tidak jujur tersebut seperti saling mencontek dengan teman pada saat ujian, menyalin tugas teman. Sangat disayangkan hal tersebut dianggap hal biasa oleh siswa untuk dilakukan, justru perilaku yang dipupuk seperti itu akan merusak karakter siswa tersebut. Jika hal ini dibiarkan tanpa ada sanksi atau teguran dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak karakter anak atau siswa, bahkan korupsi saja berawal dari ketidakjujuran.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021, hlm. 14).

Sedangkan menurut Mulyadi (2011, hlm. 132) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai

sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin

Hasil temuan peneliti bahwa upaya yang telah guru PPKn lakukan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin yaitu dengan tetap melakukan sosialisasi bahwa kejujuran merupakan identitas dan sikap yang menjunjung nilai keadilan baik bagi dirinya dan sesama.

Sejalan dengan pendapat hasil wawancara tersebut, bahwa dalam upaya serta strategi yang dilaksanakan oleh Guru PPKn SMP Negeri 2 Cililin bahwa dibutuhkan adanya panutan yang bisa dijadikan teladan bagi peserta didik untuk menerapkan kejujuran dalam berperilaku, sikap dan perbuatan itu di setiap aktivitasnya. Institusi pendidikan (sekolah) berperan penting untuk membangun nilai kejujuran pada siswa karena siswa menghabiskan sekitar separuh waktunya di sekolah untuk berinteraksi dengan adik kelas, teman sebaya, bahkan orang yang lebih tua (dewasa) di sekolah. Akibatnya, pengajar memainkan peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa mereka. Seorang guru harus idealis dan terpenggil untuk mencintai anak-anaknya

agar dapat membantu mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada siswa-siswanya. Sikap ini tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga harus dipraktikkan untuk kehidupan sehari-hari. Disinilah diperlukan peranan guru PPKn sebagai model teladan. Hal ini dikarenakan guru teladan di sekolah adalah strategi paling efektif untuk mendorong perilaku unggul siswa-siswanya.

Sehingga agar guru PPKn dapat membangun karakter jujur kepada siswa diperlukan peran guru sebagai model atau demonstrator untuk menunjukkan langsung kepada siswa bagaimana penerapan karakter jujur untuk kehidupan sehari-hari (Alniawati, La Iru, Hijrah. 2019, hlm. 504).

Keteladanan ini harus ditunjukkan tidak hanya oleh pengajar di sekolah, tetapi juga oleh seriap komponen di sekolah, serta masing-masing aspek tersebut harus bersinergi satu sama lain. Sedikitnya terdapat tiga hal yang bisa dilaksanakan pengajar untuk membantu mengembangkan budaya jujur di kelas mereka (Amin. 2017, p. 119-120):

- a. Membangun kejujuran perlu dimulai dari diri sendiri menjadi guru, yaitu antara perkataan serta perbuatan, dan tindakan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b. Menjadi seorang guru yang tanggung jawab pokoknya mendidik, melatih, membimbing, menilai, serta mengevaluasi anak didiknya, guru memiliki komitmen untuk membentuk kepribadian para siswanya agar berdisiplin, jujur, mandiri, demokratis, serta akuntabel.
- c. Guru memiliki tanggung jawab akademik guna membesarkan institusi

(sekolah), sehingga pada konteks ini, guru wajib dapat menanamkan serta menjadi teladan bagi rekan seprofesinya untuk terus menanamkan nilai-nilai kejujuran baik bagi dirinya sendiri (teman seprofesi), sebagai serta siswanya dengan mapel yang diberdayakan.

Guru juga mengajarkan siswa tentang etika-etika pada kehidupan sehari-hari serta memberikan ilmunya pada siswa, guru juga selalu menanamkan sikap jujur. Dimulai dari manfaat untuk berbagai aspek dan kondisi dari sikap jujur serta konsekuensi yang akan siswa dapatkan jika mereka tidak jujur yang pastinya akan memberikan suatu pemikiran dalam diri guru guna membangun nilai-nilai kejujuran pada kehidupan sehari-hari.

2. Hambatan apa yang dihadapi guru PPKn dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin

Hasil temuan peneliti terdapat sejumlah faktor yang menghambat guru untuk menanamkan karakter kejujuran yaitu dalam peserta didik terbagi menjadi 2 kategori, yang *pertama*, adanya perkembangan IPTEK perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas hidup yaitu dengan lebih membangun rasa keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa serta murid lebih di motivasi untuk bertindak sesuai dengan kemampuan dan menumbuhkan kembangkan rasa percaya diri. *Kedua*, terdorong dari faktor internal peserta didik yang membutuhkan perhatian dari lingkungan dimana mereka berada.

Sehingga faktor penghambat dari membangun karakter jujur pada Siswa

SMP Negeri 2 Cililin dibagi menjadi 2 meliputi faktor internal serta eksternal dari para siswa yang meliputi (Suhali & Syafwan. 2021, hlm. 43-45):

a. Faktor Internal

Kendala internal ialah kendala yang berasal dari dalam diri siswa. Hambatan tersebut dapat berupa siswa yang tidak mau di didik atau sikapnya terhadap guru.

1) Kurangnya semangat untuk belajar

Minat yang kuat pada siswa akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang benar-benar terlibat pada suatu mata pelajaran akan memperhatikannya dengan seksama. Siswa yang bersemangat tentang suatu subjek akan selalu menangkapnya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dan pembelajaran sedang berlangsung, ketika pengajar meninggalkan kelas karena suatu alasan, guru selalu membagikan bahan tugas siswa untuk dikerjakan serta diperintahkan untuk mengumpulkannya di luar jam pelajaran dengan menyelesaikan tugasnya sendiri. Akibatnya, siswa dievaluasi kejujurannya dengan mengerjakan tugas sendirian, tanpa bantuan teman sebaya lainnya. Akibatnya, siswa didik untuk mengerti serta menggunakan sikap jujur dalam diri mereka.

2) Kurangnya pemahaman Siswa dalam menumbuhkan sikap jujur. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran karena sering mencontek saat belajar, mengikuti ujian, keluar masuk kelas, tidak mau

mendengarkan guru, serta tidak peduli guru memberikan pelajaran. Akibatnya siswa tidak mampu mengerti materi yang diajarkan serta akibatnya tidak mampu menerapkan perilaku jujur di dirinya dengan baik. Siswa yang baru memulai pendidikannya, khususnya pendidikan menengah, berada pada awal kemampuannya untuk mencari ilmu baru, sehingga guru harus membimbing siswa agar bisa mengerti, utamanya pada tindakan yang perlu ditunjukkan pada bangsa yang berkarakter, misalnya sebagai: upaya guru untuk melatih kejujuran dalam memberikan arahan bagaimana menerapkan sikap jujur itu ke kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Eskternal

1) Faktor dari Guru

Faktor kesibukan guru mungkin saja berpengaruh terhadap siswa utamanya ketika belajar mengajar sedang berlangsung sehingga menyebabkan siswa kehilangan fokus terhadap pembelajaran yang diterimanya. Kesibukan pengajar sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Contohnya guru yang kerap kali keluar masuk kelas dan guru yang kerap kali disibukkan dengan hal lain sehingga menyebabkan siswa menjadi malas belajar.

2) Faktor dari Lingkungan

Sebagian besar siswa dipengaruhi oleh variabel di lingkungan mereka; Penyebab dari hal tersebut salah satunya arus globalisasi memengaruhi siswa untuk meningkatkan sikap jujurnya. Salah satu faktor lingkungan yang menyebabkan siswa sulit

menanamkan perilaku jujur dengan diri sendiri adalah siswa banyak yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat, dikarenakan banyaknya waktu yang siswa habiskan di luar daripada di dalam sekolah. Usaha guru secara berkesinambungan diperlukan di sekolah, terkhususnya dalam pelajaran PPKN, sehingga siswa mengerti nilai-nilai kejujuran, terutama mempunyai perilaku jujur dalam diri. Apabila guru PPKn lalai dalam tugasnya guna membentuk watak serta karakter siswa, menjadikan pengaruh dari luar sangat besar. Hal itu pada akhirnya dapat digunakan untuk menghancurkan cita-cita kejujuran pada siswa.

3. Solusi yang dilakukan guru PPKn untuk menghadapi hambatan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin

Hasil temuan peneliti terdapat hal-hal yang menjadi solusi yang dapat dilaksanakan oleh guru PPKn dalam menghadapi hambatan dalam membangun karakter yaitu berasal dari dalam diri kita (siswa) selalu menumbuhkan kembangkan perilaku percaya diri, kalau kita berbuat yang sudah menjadi komitmen, contoh ada tugas dan pekerjaan sekolah, harus meyakinkan dirinya bahwa mereka bisa mengerjakan tugas-tugas tersebut hasil buah tangan kita sendiri tetapi setelah belajar, literasi baca maupun numerik lalu jadikan sumber belajar yang lainnya (buku paket, literatur, seorang ahli, maupun internet) sebagai referensi dalam pembelajaran.

Dalam solusi diperlukan strategi agar solusi yang akan diterapkan oleh

guru PPKn dapat berjalan dengan efektif. Menurut Supriyadi dalam Mimi (2021, hlm. 44) mendefinisikan strategi sebagai “teknik atau tahapan pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Selain itu, agar pembangunan karakter jujur tersebut menjadi lebih maksimal dan hambatan-hambatan yang terjadi dapat diminimalisir guru PPKn juga bisa menghadirkan dongeng serta film mengenai manfaat serta manisnya kejujuran, sehingga siswa paham serta meniru bahwa jujur itu baik serta bermanfaat, seperti disayang teman, guru, orang tua, dan lain-lain. Selain itu, dengan bertindak jujur, seseorang akan mendapatkan banyak teman, dipercaya, dihormati, serta disayangi. Tugas guru bukan hanya mengajarkan tentang ilmu saja. Sebagai seorang guru, jauh lebih penting untuk mendidik dan membekali siswa dengan keterampilan, karakter, kejujuran, dan kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kata sekarang merujuk pada peran guru sebagai salah satu pemberi informasi dan keterampilan kepada murid (Munif, Rozi, Yusrohlana. 2021, hlm. 169-170).

Pendidik memiliki tugas yang sangat penting karena fungsinya sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Kaitannya dengan karakter jujur dalam proses pembelajaran membentuk karakter kepribadian jujur siswa yang akan menentukan keberhasilan di masa depan. Beberapa taktik pengajaran penting yang diajarkan di sekolah antara lain kejujuran karakter, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa dalam rangka meningkatkan kejujuran sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Upaya Guru PPKn dalam Membangun Karakter jujur Pada Siswa SMP Negeri 2 Cililin dengan tetap melakukan sosialisasi bahwa kejujuran merupakan identitas dan sikap yang menjunjung nilai keadilan baik bagi diri sendiri dan sekitarnya. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari di perlukan adanya peran guru sebagai panutan pada penerapan karakter siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Kemudian hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membangun karakter jujur pada siswa SMP Negeri 2 Cililin terbagi menjadi 2 bagian yaitu, secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu siswa yang membutuhkan perhatian dari lingkungan dimana mereka berada. Sedangkan secara eksternal disebabkan adanya perkembangan (IPTEK) yang perlu di imbangi dengan peningkatan kualitas hidup yaitu lebih membangun rasa keimanan serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. dari hambatan ini lalu solusi yang di bentuk dengan cara sanksi atau hukuman yang telah di terapkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Negeri 2 Cililin ketika ada yang melakukan tidak jujur dan tugas guru bukan hanya mengajarkan tentang ilmu saja tetapi sebagai seorang guru jauh lebih penting untuk mendidik dan membekali siswa dengan keterampilan, karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Alniawati, F., Iru, L., & Hijrah, W. O. (2019). Peran guru ppkn dalam membina karakter siswa smp negeri 1 lasalepa desa bonea kecamatan lasalepa kabupaten muna. *Jurnal Selami IPS*, 12(1), 500-506.
- Amin, M. (2017). Peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Aulia, G. R. (2021). Pengaruh pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap sikap kepedulian sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1).
- Barokah, S. A. (2022). *Pentingnya profesi guru guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268-281.
- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan thomas lickona dalam educating for character). *Al-Ulum*, 14(1), 269-288.
- Dewi, N., & Putri, D. R. (2018). Peran sistem pendidikan tinggi dalam melunturkan karakter jujur mahasiswa. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 23-35.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Strategi pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 261-270.
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257-264.
- Karso, K. (2019, February). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*, 12(01).
- Mimi, (2021). Strategi guru ppkn dalam pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab terhadap siswa kelas viii di smp negeri 1 rantau alai. *Jurnal Ilmiah Citizen*, 6(1).
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Novriyansah, A., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2017). Studi tentang perkembangan karakter jujur pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 14-22.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.

- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhaili, H., & Syafwan, S. (2021). Upaya guru ppkn dalam meningkatkan sikap jujur siswa. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 39-47
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 1-21.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.